

BAB I

PENDAHULUAN

Rupture perineum atau bisa disebut robekan perineum adalah terjadinya robekan pada perineum atau jalan lahir pada saat bayi lahir yang dapat terjadi saat persalinan spontan maupun dengan tindakan. Pada primigravida atau ibu yang baru melahirkan pertama kali, robekan perineum hampir selalu terjadi (Prawirohardjo, 2009). Menurut Depkes RI pada tahun 2017, prevalensi ibu bersalin pervaginam yang mengalami robekan perineum sebanyak 75%.

Robekan perineum perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan perdarahan dan sebagai pintu masuknya infeksi. Adanya robekan pada perineum maka menjadikan tempat berkembang bagi kuman sehingga menyebabkan infeksi. Daya tahan tubuh yang melemah setelah melahirkan dan perawatan perineum yang kurang tepat dapat meningkatkan faktor resiko terjadinya infeksi (Trisnawati & Muhartati, 2015).

Infeksi pada perineum dapat menyebabkan infeksi pada organ genitalia yang lain seperti pada saluran kencing, servik dan endometrium. Proses penyembuhan luka perineum akan lebih lama karena infeksi menyebabkan jaringan menjadi rusak dan memperlambat tumbuhnya jaringan baru. Robekan perineum umumnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu paritas, jarak antar kehamilan, cara meneran yang tidak tepat dan umur ibu (Prawitasari, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya robekan perineum adalah dengan melakukan pijat perineum. Pijat perineum adalah teknik pemijatan pada perineum pada saat hamil atau beberapa minggu sebelum persalinan untuk meningkatkan aliran darah pada area tersebut dan meningkatkan elastisitas perineum. Meningkatnya elastisitas pada perineum akan mengurangi kejadian robekan perineum (Ma'rifah, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nelis Anggraeni dkk pada tahun 2023, didapatkan hasil yaitu dari 15 ibu hamil yang dilakukan pemijatan perineum, 12 di antaranya (80.4%) sedangkan 3 diantaranya mengalami robekan perineum (19.6%). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pijat perineum dengan kejadian robekan perineum.

Beberapa asuhan kebidanan bisa dilakukan oleh bidan untuk mengurangi angka kesakitan ibu terutama mencegah robekan dalam persalinan pervaginam, antara lain melakukan penyuluhan dan edukasi pada ibu hamil sehingga ibu hamil dapat meminimalisir adanya robekan perineum yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan ketidaknyamanan pada ibu.

Media edukasi sangat berpengaruh terhadap penerimaan edukasi yang diberikan. Buku saku merupakan salah satu media edukasi yang memiliki beberapa keunggulan yaitu ukurannya yang kecil sehingga dapat dibawa kemana saja. Selain itu buku saku memiliki gambar serta warna yang menarik dan isi materi yang singkat namun padat sehingga pembaca merasa tertarik untuk membaca dan informasi yang didapat dapat dengan mudah diterima tanpa harus membaca terlalu lama.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat edukasi dengan media buku saku Edukasi Pijat Perineum sebagai Upaya Meminimalisir Robekan Perineum dengan harapan dapat membantu ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan sehingga dapat meminimalisir terjadinya robekan perineum.